

Pengembangan Kewirausahaan Perempuan melalui Inovasi *Ecoprint* di Desa Ponowareng

oleh:

Avivah Rahmaningtyas¹

Prodi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

E-mail: avivahrahmaningtyas@lecturer.undip.ac.id

Hega Bintang Pratama Putra²

Universitas Diponegoro

E-mail: hegabintangpratamap@lecturer.undip.ac.id

Oktiva Anggraini³

Prodi Administrasi Publik, FISIPOL, Universitas Widya Mataram

E-mail: oktivananggraini@widyamataram.ac.id

Amelia Ayu Saputri

E-mail: ameliaayu411@gmail.com

Juan Adhipermana, Asdya Linka Desfiva

Abstract

This training aims to enhance the creativity, productivity, and economic well-being of rural communities by developing skills in ecoprint making. The activity is designed as an effort to empower the community, especially women, so that they are capable of producing marketable products. The training method combines theoretical material delivery with hands-on practice, allowing participants to both understand the basic concepts of ecoprint and apply them in real life. The primary target of this activity is the women of the PKK (Family Welfare Movement) in Ponowareng Village, who have great potential to become agents of change in developing family-based economic initiatives. The ecoprint training in Ponowareng Village was carried out through stages of planning, preparation of materials and tools, and the selection of a suitable venue. The program targets PKK women as the main participants, with the goal of improving their skills and creativity in producing marketable goods. The training method involves a combination of material presentations and live demonstrations. Participants practiced the ecoprint process from arranging leaves to soaking the fabric in an alum solution. The outcomes of the training are expected to foster entrepreneurial potential and improve community welfare.

Keywords: agents of change; ecoprint; entrepreneurship; creativity; community welfare.

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan keterampilan dalam pembuatan ecoprint. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, agar memiliki kemampuan menghasilkan produk yang bernilai jual. Metode pelatihan yang digunakan merupakan kombinasi antara penyampaian materi secara teoritis dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami konsep dasar ecoprint sekaligus menerapkannya secara nyata. Sasaran utama kegiatan adalah ibu-ibu anggota PKK Desa Ponowareng, yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam pengembangan ekonomi keluarga. Pelatihan ecoprint di Desa Ponowareng dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan materi dan alat, serta pemilihan tempat yang sesuai. Kegiatan ini menargetkan ibu-ibu PKK sebagai peserta utama, dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam menciptakan produk bernilai jual. Metode pelatihan menggunakan kombinasi pemaparan materi dan demonstrasi langsung. Peserta mempraktikkan proses pembuatan ecoprint mulai dari penataan daun hingga perendaman kain dalam larutan tawas. Hasil pelatihan diharapkan dapat mendorong potensi kewirausahaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: agen perubahan; *ecoprint*; kewirausahaan; kreativitas, kesejahteraan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Desa Ponowareng merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan

Tulis, Kabupaten Batang. Tata guna lahan di desa ini didominasi oleh area persawahan, diikuti oleh perkebunan,

ladang, serta lahan yang digunakan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Desa Ponowareng termasuk dalam wilayah ring 1, yaitu daerah yang berada di sekitar PLTU Batang atau Central Java Power Plant. Sebagian besar penduduk lanjut usia di Desa Ponowareng bekerja sebagai petani, sementara penduduk usia muda banyak yang bekerja di PLTU Batang. Adapun mayoritas ibu-ibu di desa ini berperan sebagai ibu rumah tangga. Desa Ponowareng memiliki kekayaan hasil bumi yang cukup beragam, seperti kebun singkong, pepaya, jagung, talas, hingga pohon coklat. Pemanfaatan bahan pangan lokal menjadi penting bagi para ibu rumah tangga sebagai peluang untuk mengembangkan keterampilan pengolahan pangan yang dapat bernilai ekonomi dan memperkuat peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Elvandari et al. (2022) mengenalkan Terubuk, sebagai komoditas sayur yang dapat diolah menjadi makanan kepada ibu-ibu rumah tangga di Kosambi Karawang. Pengolahan buah lokal Balakka menjadi kopi dan manisan menjadi upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Padang Garugur (Lubis et al., 2024). Kolaborasi yang dilakukan Dwiamanta et al. (2024) bersama mitra Gabungan Petani Organik (Gupon) Sekarlangit bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu PKK Desa Tlogorejo melalui pemanfaatan beras merah menjadi produk premiks *cookies* bebas gluten. Pemanfaatan bahan lokal tidak hanya terbatas pada pengolahan menjadi produk pangan, tetapi juga dapat dikembangkan melalui inovasi teknologi dan penerapan metode budidaya yang adaptif. Inovasi semacam ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah, efisiensi produksi, dan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya lokal. Purwandhani (et al., 2020), misalnya dengan kegiatan perbaikan budidaya Bunga Telang di Kelompok Wanita

Tani (KWT) Ngupoyo Boga Sleman. Pembuatan kolam terpal untuk ternak lele sebagai upaya memanfaatkan lahan sempit agar mendapatkan manfaat ekonomi bagi warga Dusun Bulu Gunung Kidul (Yunianta et al., 2023), dan pelatihan pembuatan apotek hidup di Desa Aek Bargot untuk bisa menghasilkan tumbuhan berkhasiat obat secara mandiri (Rianita et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di Desa Ponowareng melalui pemanfaatan daun yang memiliki bentuk dan ciri khas berbeda. Berbeda dengan kegiatan pengabdian lain yang umumnya menggunakan bagian utama dari komoditas untuk dikonsumsi, kegiatan ini justru mengoptimalkan bagian daun yang mengandung klorofil, yaitu zat hijau daun yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Salah satu teknik sederhana dalam pemanfaatan klorofil ini adalah teknik *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan metode pemberian pola pada kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga yang tumbuh di lingkungan sekitar. Teknik ini juga dikenal dengan sebutan *botanical printing* atau *leaf printing*, yaitu proses mentransfer pigmen dan bentuk tumbuhan ke permukaan kain atau kertas melalui proses pemanasan dan tekanan.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknik pewarnaan kain menggunakan bahan alami turut mengalami kemajuan. Salah satu metode yang kini banyak digunakan adalah *eco dyeing* dan *ecoprint*. Teknik *ecoprint* bekerja dengan cara mentransfer warna dan pola dari tumbuhan langsung ke permukaan kain melalui kontak langsung. Sebelumnya, kain harus melalui proses *mordan* untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus agar warna dari daun atau bunga dapat menyerap dengan baik. Keunikan dari *ecoprint* terletak pada hasil akhirnya yang bervariasi; warna dan pola yang dihasilkan sangat bergantung

pada jenis tanaman serta lokasi pengambilannya.

Pemilihan komoditas dalam proses *ecoprint* disesuaikan dengan ketersediaan tanaman di wilayah setempat. Asmara & Meilani (2020) memanfaatkan daun dari tanaman berkayu dan tanaman buah seperti daun jati dan daun jambu biji di Dusun Bibis. Penelitian oleh Widhiastuti et al. (2022) juga menggunakan daun dari pohon jambu dan jeruk, sedangkan Andayani et al. (2022) memanfaatkan berbagai jenis daun seperti jati, jarak kepyar, dan daun lanang, serta bunga kenikir dan bunga sepatu. Pelatihan *ecoprint* yang dilakukan oleh Prasetyoningsih et al. (2022) menggunakan daun jati muda di Dusun Sembung, Sleman.

Pelatihan pembuatan *ecoprint* berpotensi menjadi kegiatan pemberdayaan yang bermanfaat bagi kelompok ibu PKK di Desa Ponowareng. Melalui kegiatan ini, diharapkan para ibu dapat meningkatkan kreativitas serta membangun jiwa kewirausahaan. Kreativitas akan tumbuh saat mereka bereksperimen dengan berbagai jenis daun dan bunga untuk menciptakan desain yang menarik. Sementara itu, jiwa kewirausahaan akan berkembang ketika mereka mampu menghasilkan produk *ecoprint* bernilai jual dan dipasarkan secara luas. Dengan demikian, pelatihan *ecoprint* dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun usaha kerajinan tangan yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi ibu-ibu PKK di Desa Ponowareng.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah pemaparan dan pelatihan. Pemaparan dalam bentuk materi *power point* dilakukan dengan tujuan memberikan informasi mengenai pengertian, tujuan, manfaat, langkah selanjutnya seperti ide bisnis yang dapat dikembangkan, dan yang utama yaitu tata cara pembuatan *ecoprint*. Tahap ini

diawali dengan mengidentifikasi potensi Masyarakat desa terutama kelompok ibu PKK sebagai sasaran untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas dan kesejahteraan ekonomi, serta memperkirakan kendala apa yang dapat terjadi selama proses kegiatan. Selanjutnya tim menyiapkan elemen yang dibutuhkan seperti penyusunan materi kegiatan, penentuan lokasi, pengumpulan alat dan bahan untuk pelatihan serta alur pelatihan.

Metode ceramah dan praktik langsung dipilih untuk pelatihan. Setelah peserta mendapatkan teori singkat mengenai apa itu *ecoprint*, manfaat dan tujuan, serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Selanjutnya dalam keadaan sudah disiapkan alat dan bahan pembuatan *ecoprint*, seperti kain, plastik untuk alas, palu, dan memanfaatkan berbagai jenis ekosistem berupa daun dan bunga yang terdapat di lingkungan desa. Kemudian peserta mengikuti langkah-langkah pembuatannya dengan instruksi yang diberikan pemateri, diiringi dengan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan juga kegagalan produk, serta inovasi produk yang dapat menjadi ide untuk ke depannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Persiapan Pelaksanaan Pelatihan *Ecoprint*

1. Perencanaan: Pada tahap perencanaan ditentukan target sasaran yang akan diikutsertakan ke dalam pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan pertimbangan minat dan kebutuhan dari target sasaran. Selain itu, ditentukan pula tujuan yang hendak dicapai selama maupun setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* sehingga pelatihan tersebut memiliki manfaat yang telah diperkirakan sebelumnya.

2. Persiapan Materi dan Alat Pada tahap ini, dipersiapkan materi dan alat yang nantinya akan digunakan selama proses pembuatan *ecoprint*, seperti kain blacu, palu kayu, plastik pelapis, dan daun

maupun bunga yang akan digunakan sebagai corak pada *ecoprint*.

3. Persiapan Tempat.

Tempat yang dipilih harus memenuhi aspek lokasi yang nyaman memiliki ukuran yang luas, serta ventilasi yang baik sebab selama proses pembuatan *ecoprint* memerlukan tempat yang leluasa sehingga memudahkan dalam proses pembuatan *ecoprint*.

B. Tahapan Kegiatan Pelatihan dengan Demonstrasi

Adapun langkah-langkah pada kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi dan alat berupa kain blacu, palu kayu, plastik pelapis, dan daun serta bunga.



Gambar 1. Persiapan Materi dan Alat

2. Membentangkan kain di tempat yang rata untuk memudahkan dalam proses memukul. Kemudian menata daun dan bunga yang telah disediakan semenarik mungkin sehingga dapat menghasilkan corak yang memiliki nilai estetika.



Gambar 2. Menata Daun di Kain

3. Membentangkan plastik pelapis di atas kain, dilanjutkan dengan tahapan pemukulan menggunakan palu kayu sampai daun maupun bunga mulai mengeluarkan warna.



Gambar 3. Pemukulan Daun dan Bunga

4. Setelah tahap pemukulan daun dan bunga dirasa cukup, kemudian plastik pelapis dibuka secara perlahan. Setelah plastik terlepas, dilanjutkan dengan tahap mengelupas daun dan bunga yang telah dipukul sebelumnya.



Gambar 4. Pelepasan Plastik, Daun, dan Bunga

5. Setelah terkelupas seluruhnya, kain yang sudah terdapat corak *ecoprint* direndam dengan larutan tawas yang sudah disiapkan.

6. Terakhir, kain yang sudah direndam kemudian dicuci dan dijemur namun tidak di bawah matahari langsung. Setelah itu, kain *ecoprint* sudah siap untuk dikreasikan.



Gambar 5. Kain *Ecoprint*

4. PENUTUP

Pelaksanaan program kerja pelatihan pembuatan *ecoprint* di Desa Ponowareng telah mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat produk *ecoprint* yang bernilai estetika dan ekonomis. Antusiasme peserta yang tinggi tercermin dari partisipasi aktif mereka selama proses pelatihan. Harapannya, keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan membuka peluang usaha baru. Pengabdian berikutnya dapat difokuskan pada pelatihan pemasaran digital, pengemasan produk, serta strategi branding agar produk *ecoprint* memiliki daya saing dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian yakni warga masyarakat yang berpartisipasi sebagai peserta dan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Dwiamanta, F. A., Nasution, G. H. U., Kamil, R. Z., Putra, H. B. P., & Sa'adah, A. A. (2024). Universitas Diponegoro, Semarang. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 2352–2359.
- Elvandari, M., Rahmatunisa, R., & Sabrina, S. (2022). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga terhadap Pemanfaatan Pangan Lokal Karawang (Terubuk) dalam Pembuatan Cemilan Mudah dan Murah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 551–555. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2982>
- Lubis, J. R., Tanjung, A. A., & Irawan, F. (2024). IbM Inovasi Pengolahan Balakka - Produk Unggulan Desa Padang Garugur di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 6(2).
- Prasetyoningsih, N., Wardhana, A. F. G., Mujiyana, M., Firmansyah, S. H., Setiawan, M. A., & Iswandi, K. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dusun Sembung Melalui Pelatihan Batik Eco-Print Keramik. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1061. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.5767>
- Purwandhani, S. N., Tri Kusumastuti, C., & Indroprahasto, S. (2020). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PERBAIKAN BUDIDAYA DAN PENGGARAPAN PASCA PANEN BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea*) SEBAGAI MINUMAN. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 2(1). <https://doi.org/10.37631/psk.v2i1.8>

- Rianita, R., Lubis, J. R., Daulay, H. S., Harahap, S. J., & Hasayangan, H. D. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 5(1), 79–83.
- Widhiastuti, R., Rahmaningtyas, W., Farliana, N., & Kusumaningtias, D. E. (2022). Pemberdayaan Perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui Kreativitas Berbasis Ecoprint. *Nuansa*

Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 7(2), 237–250.
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1208>

- Yunianta, Setiawati, E., & Rahmaningtyas, A. (2023). *Budidaya lele di kolam terpal*. 5(2), 19–21.
http://bp4kkabsukabumi.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=305